

PENERAPAN ARSITEKTUR RETRO PADA PERANCANGAN AGROWISATA KOPI DI KABUPATEN MALANG

Muhammad Rijal Amin¹, Suko Istijanto², Ibrahim Tohar³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, ^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹E-mail: 1442000019@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak

Kabupaten Malang kaya akan sumber daya alam yang sangat beragam mulai dari perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan, pariwisata hingga kehutanan. Wilayah Malang merupakan rumah bagi banyak tempat wisata dan aset pertanian kelas dunia. Sebagai daerah tujuan wisata, Provinsi Malang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata pertanian. Memahami, memanfaatkan potensi karakteristik daerah, maka dilakukan pendekatan awal melakukan observasi langsung wisatawan mengenai pengalaman dan harapan wisatawan yang diinginkan ketika mengunjungi maka agrowisata penerapan tema retro, menjadi menarik untuk diterapkan. Selama mendesain, konsep arsitektur Retro untuk membuat suasana yang unik dan mengundang. Desainnya memadukan elemen arsitektur dan desain masa lalu dengan aksen kontemporer untuk membuat kesan bagi pengunjung sebagai nostalgia masa lalu. Penggunaan material alami dan ramah lingkungan juga menjadi yang terdepan dalam desain untuk mencapai kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Agrowisata Kopi, Malang, Penerapan Arsitektur Retro*

Abstract

Malang Regency is rich in very diverse natural resources ranging from plantations, agriculture, animal husbandry, fisheries, mining, tourism to forestry.

The Malang region is home to many world-class tourist attractions and agricultural assets. As a tourist destination, Malang Province is expected to increase and develop agricultural tourism potential. Understanding, utilizing the potential of regional characteristics, an initial approach is carried out by conducting direct observations of tourists regarding the experiences and expectations tourists want when visiting, so agrotourism applying a retro theme becomes interesting to implement. During the design, the Retro architectural concept was used to create a unique and inviting atmosphere. The design combines elements of architecture and design from the past with contemporary accents to create an impression on visitors of nostalgia for the past. The use of natural and environmentally friendly materials is also at the forefront of the design to achieve environmental sustainability.

Keyword: *Coffee Agrotourism, Malang, Application of Retro Architecture*

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, yang dapat diandalkan, mulai dari perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan, pariwisata, sampai kehutanan. Letak kabupaten Malang terdapat berbagai banyak wisata unggulan dan komoditas pertanian. Sebagai daerah tujuan wisata maka kabupaten malang diproyeksikan meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata pertanian yang sesuai dengan (RPJMD Kab. Malang).

Sebagai penghasil kopi terbesar pertama di Jawa timur, maka menjadi produksi kopi terbesar ke 3 seluruh sector perkebunan. tanaman kopi tersebar di kabupaten malang adalah kopi robusta dan

Sebagian kopi arabika. beberapa kecamatan yang terkenal kopinya diantara lain : Sumbermanjing, Dampit, Tirtoyudo dan Ampelgading. kopi dikawasan tersebut lebih dikenal kopi amstirdam. nama merupakan diambil dari singkatan kecamatan tersebut. dan tidak semua kecamatan di kabupaten malang memiliki produktivitas kopi..

Sebagai tujuan destinasi pariwisata kabupaten malang yang terkenal di jawa timur, nasional bahkan internasional. maka pembangunan pariwisata baru harus dikembangkan dan dimanfaatkan kekayaan alam maupun budaya, untuk peningkatan faktor penunjang yang dapat minat wisatawan berkunjung ke kabupaten malang meningkat.

Tanaman kopi di kabupaten malang ini cukup tumbuh subur, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi petani. Kopi merupakan tanaman yang sangat berpotensi khususnya di Kecamatan Dampit dan sekitarnya karena lahan yang tersedia luas untuk perkembangannya serta masyarakat yang juga menggantungkan perekonomian kedalam sektor kopi. Produksi kopi di Kecamatan Dampit pertahun mencapai 67.825 kg (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang). Menurut arahan kebijakan Kabupaten Malang dalam RTRW 2010-2030, dijelaskan bahwa Kecamatan Dampit merupakan kawasan andalan Malang Timur dengan potensi unggulan perkebunan dan perikanan, dalam pasal 22 ayat 2e Kecamatan Dampit masuk dalam Wilayah Pengembangan Turen dan Dampit, yang terdiri dari Kecamatan Turen, Kecamatan Dampit, Kecamatan Tirtoyudo dan Kecamatan Ampelgading, dengan pusat pelayanan social di Turen dan pusat pelayanan ekonomi di Dampit. Dengan fungsi pengembangan sebagai pusat pelayanan yaitu fasilitas pusat industry/pemasaran hasil pertanian, pusat agropolitan dan minapolitan. Dalam RTRW No.3 pasal 45 ayat 5 Kecamatan Dampit juga masuk dalam kawasan perkebunan, dimana pengembangan kawasan-kawasan yang berpotensi untuk tanaman Perkebunan. Sesuai dengan rencana seperti kelapa, cengkeh, tembakau, kopi, jahe, panili, teh dan kakao.

METODE PENELITIAN

a. Definisi Proyek

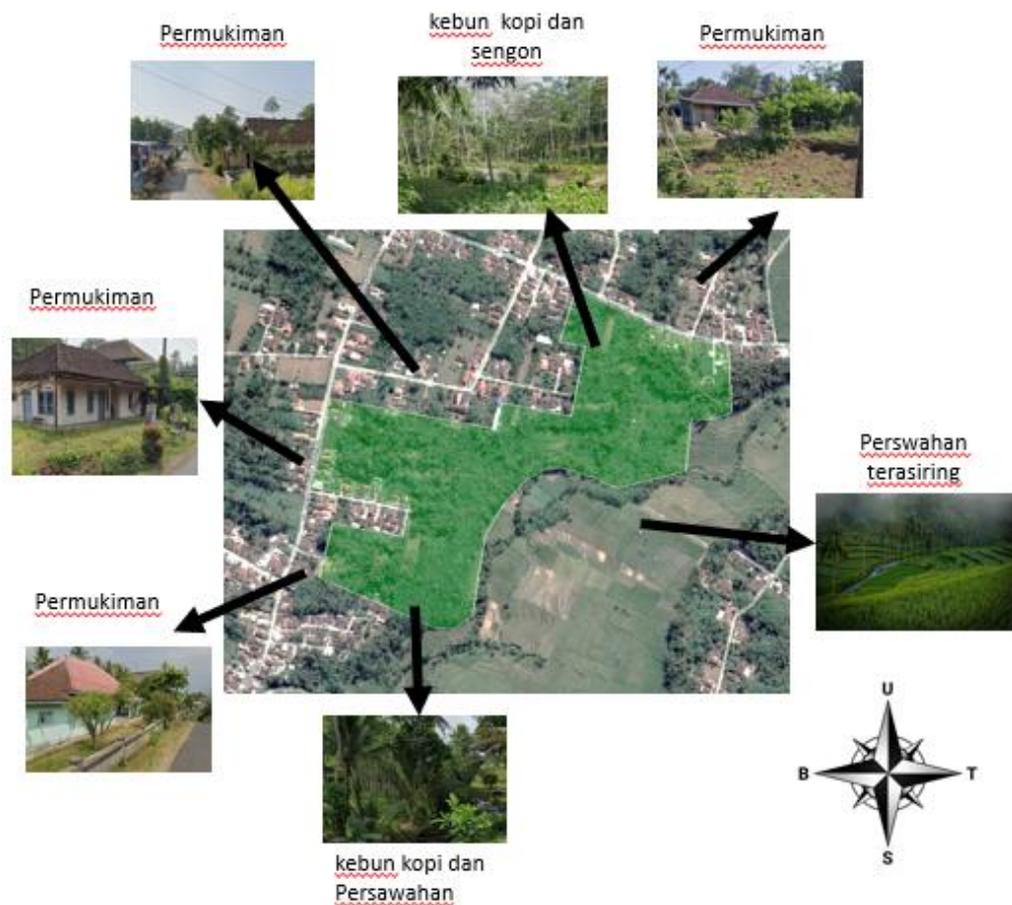
Agrowisata ini merupakan wisata rancangan diruang terbuka dengan tema memberi pengalaman unik dan kohesif kepada pengujungnya. Agrowisata ini disebut sebagai rancangan yang disesuaikan ide/gagasan sebagai sarana rekreasi. Agrowisata ini berfokus pada kopi , dimana memperkenalkan budidaya dan produk kopi asli malang. Selain fungsi tersebut agrowisata kopi juga berfungsi menunjang seperti restouran, aula berkumpul, atau tempat edukasi tentang kopi.

b. Lokasi Proyek

Kecamatan Dampit merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan yang berbatasan langsung dengan pesisir pantai selatan Pulau Jawa ini terdiri dari 1 kelurahan, 11 desa, 46 dusun, 114 RW dan 713 RT. yang merupakan penghasil kopi terbaik di kabupaten malang. Lokasi tapak di tempatkan di desa pomotan yang memiliki prospek wisata yang unggul dari segi alam. lokasi tapak merupakan Lokasi yang strategis, menjadi lintas tujuan wisata malang Selatan, merupakan daerah Sejarah kejayaan kopi dampit

Tapak terpilih merupakan lahan kopi dan ladang yang di dominasi sengon, dan jalan akes masuk site merupakan jalan desa yang berukuran 6 meter sehingga kedaraan kecil maupun besar bisa masuk . batas – batas dari tapak yang terpilih adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkarangan dan permukiman warga
- Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan dan sungai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman dan persawahan
- Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga dan jalan desa



Gambar 1 : Letak Tapak

Sumber : Analisis Penulis

c. Definisi Tema

Tema untuk perancangan agrowisata kopi ini merupakan tema arsitektur retro. Arsitektur retro merupakan arsitektur bergaya masa lalu. Khusus pada era tertentu, untuk menciptakan suasana unik "nostalgia" maka penerapan arsitektur retro diperlukan, dan membuat para pengunjung ketagihan dengan masa lalu. yang di kasut arsitektur retro iala mengacu pada nuansa gaya klasik dari masa lalu, dan yang mengacu pada fisik lingkungan dan estetika yang melibatkan desain dan arsitektur ialah lanskapnya. Maka kata retro menggambarkan suasana lingkungan wisatawan yang diajdikan dalam satu tema nostalgia. Memberikan pengalaman untuk keluar dari kehidupan sehari-hari dan masuk kedalam masa lalu sehingga menarik perhatian wisatawan dan juga memperkenalkan kejayaan kopi dampit di masa lampau. retroscape juga bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung untuk datang. Implementasi retro mempunyai 4 dimensi yang terukur mengenai minat. berikut 4 point dalam studi minat kunjungan ulang :

1. Past Visit (kunjungan terakhir)
Merupakan kegiatan dan pengalaman yang bisa pengunjung merasakan ditempat wisata.
2. Sense Of Place (Rasa tempat)
Menimbulkan rasa daya tarik pengunjung.
3. Attachment To Place (keterikatan pada tempat)

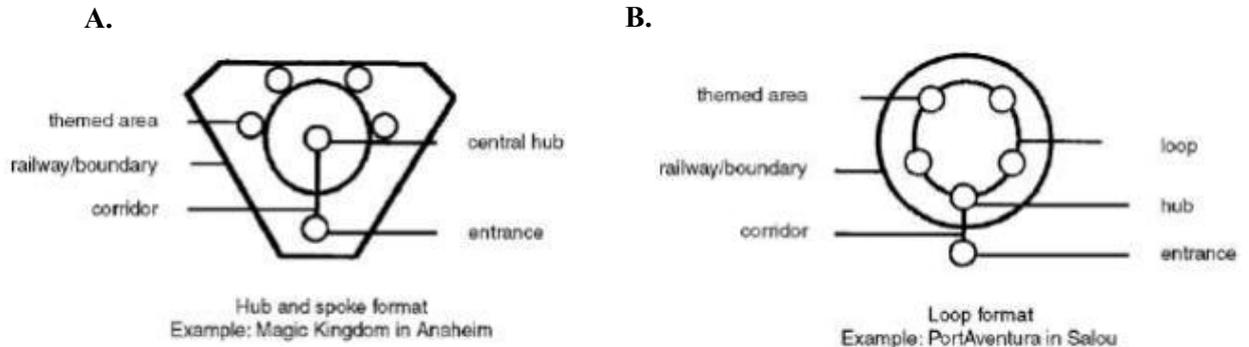
Membuat daya tarik destinasi wisata, Dimana kesyaratan kelengkapan kemudahan akses dapat menjadi penentu pelayanan tertentu dan wisata.

4. Novelty Seeking (Mencari hal baru)

Pencarian hal-hal baru, dalam arti melukukan wisata.

d. **Elaborasi Tema**

a) **Bentuk**



Gambar 2. Format Akses dan Perletakan Massa

Sumber : S Anton Clave *The Global Park Industri (1997)*,

Yang dimaksud gambar A ialah hub and spoke, bahwa bentuk dimana menjadi tema tertentu maka rancangan perjalanan menuju point-point terpisah. dan yang dimaksud gambar B ialah rute perjalanan mengelilingi di sekitar seluru area,kira-kira 2/3 Jarak dari batas area. berikut 4 studi minat dalam kunjungan.

b) **Fasad**

Estetika komponen fasad tidak selalu diperhatikan tetapi juga persyaratan fungsi seperti bukaan jendela, bukaan pintu, pelindung matahari,dan atap. Bangunan sebagai identifikasi bentuk atau ornament arsitektur pada era tertentu termasuk retro.



Gambar 3. Contoh Fasade Bangunan Retro

Sumber : <https://pxhere.com/id/photo/764093>

c) Matrial dan Warna

Bangunan Arsitektur memberi dampak perubahan dalam bentuk maupun desain, dan juga matrial bangunan terus berkembang seiring dengan peradapan manusia.

Arsitektur retro mempunyai aspek utama dalam pemilihan warna. sebagai contoh, penggunaan warna yang terkenal yang diusung trend/era seperti warna-warna cerah dan warna berani seoperti dengan merah batu koral, kuning cerah, biru tuquoise, dan pink lembut. selain itu, juga bisa dapat kombinasi warna kontras seperti hitam dan putih. warna ini di tahun 1950-an sangat populer dan trend.



Gambar 4. Contoh Arsitektur Retro dengan Warna Lembut
Sumber: <https://glenechopark.org>



Gambar 5. Contoh Pewarnaan Bangunan Arsitektur 50-an
Sumber: <http://www.colorhunter.com/palette/1039605>

Tabel Elaborasi Tema

Tabel 1. Elaborasi Tema

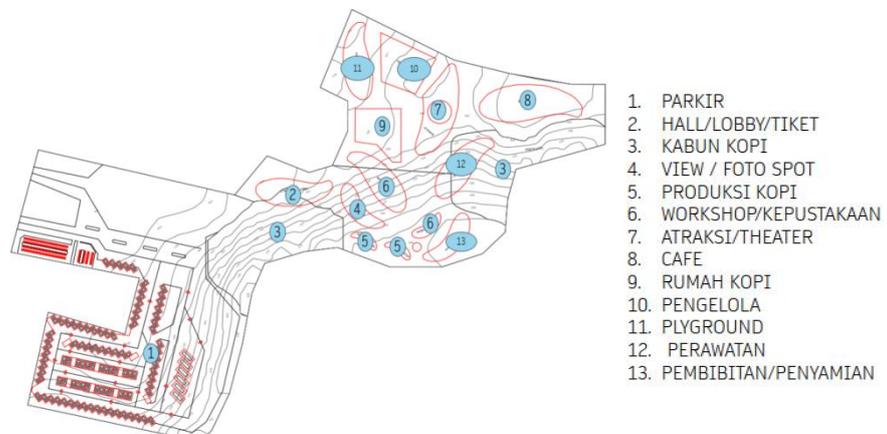
	Agrowisata Kopi bertematik	Retro Architecture
Mean (berarti)	Termasuk tempat hiburan rekreasi tema yang spesifik dan edukatif	Konsep yang mengutamakan perancangan bangunan dan lingkungan yang mengimplementasi gaya masa lalu (retro).
Problem (Kendala)	Pembangunan agrowisata yang bertematik di kecamatan dampit.	Perancangan bangunan bergaya retro harus kontekstual dan memperhatikan.
Facts (Fakta)	Kawasan Dampit memiliki potensi wisata alam dan hasil kopi yang berkualitas.	Arsitektur dengan tema masa lalu memiliki nilai estetika yang dapat menarik perhatian Masyarakat di era modern.
Needs (Kebutuhan)	Perlu adanya sarana yang mendukung aktivitas wisata alam dan edukasi.	Integrasi teknologi modern dalam permainan interaktif dan estetika retro.
Goal (Sasaran)	Menciptakan agrowisata tematik yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta potensi tapak.	Dapat memfasilitasi kebutuhan rekreasi yang memberikan pengalaman unik serta permainan interaktif melalui wahana interaktif.
Concept (konsep)	Perancangan agrowisata kopi di kabupaten malang yang dikemas dalam konsep retroscape architecture, berpetualang di masa lampau. Penggunaan Konsep yang terintegrasi dengan teknologi modern yang ramah lingkungan membantu merancang agrowisata kopi yang unix.	

Sumber : Analisa Pribadi

HASIL PENERAPAN RANCANGAN

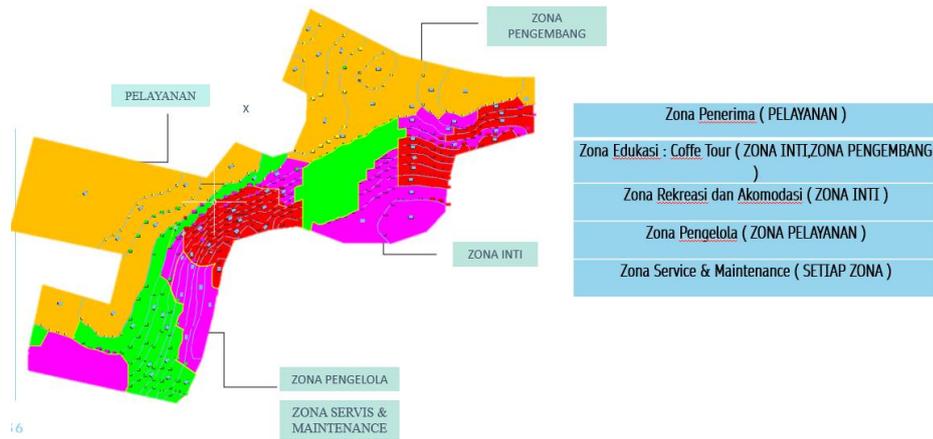
A. ZONASI PADA TAPAK

Retro arsitektur posisi zonasi dan penempatan massa dan arah orientasi bangunan ditempatkan sebagai berikut :



Gambar 6. Zonasi dan Alokasi Massa Bangunan

Sumber : Google Earth



Gambar 7. Zonasi Fungsi Bangunan pada Tapak

Sumber : Google Earth

B. WARNA DAN MTRIAL



Gambar 8. Warna Retro Tahun 1950

Sumber : Google

Sebagai cerminan arsitektur retro, maka warna yang kontras seperti pada gambar berkesan menyampaikan era 1950-an, dan dapat memberi kesan penting bagi para pengunjung. matrial bangunan di agrowisata seperti beton bertulang dan beton pra tegang terdapat unsur teknologi yang lebih modern.

C. TAMPAK BANGUNAN

Perspektif Eksterior





Gambar 9. Gambar Perspektif

Sumber : Desain Pribadi

Ada penerapan ikon menjadi agrowisata itu sendiri. terdapat beberapa bangunan yang menjadi yang esentrik, dan mencolok agar mempermudah bagi pengunjung mendatang.

Bird View



Gambar 10. Gambar Perspektif Mata Burung

Sumber : Desain Pribadi

KESIMPULAN

Pada perancangan agrowisata kopi di kabupaten malang dengan penerapan arsitektur retro.dapat menghasilkan rancangan yang menarik,edukatif,unik,dan berkesan terhadap pengunjung. maka perancangan bangunan lanskap yang lebih interaktif dapat memberikan kesan pengalaman berkegiatan agrowisata. sebagai penerapan arsitektur retro yang dikombinasikan dengan teknologi modern. seperti penggunaan material ditekankan terhadap fasad bangunan menjadi relevan dan penting bagi pengalaman pengunjung. dan juga tidak lupa dengan cerita kejayaan kopi dampit dimasa lalu maka diterapkan juga. perancangan yang bertema arsitektur retro ini menjadi mnarik terhadap lingkungan sebagai edkuasi dan rekreasi bagi pengunjung. dalam rancangan ini, gaya masa lalu menekankan estetika yang dikombinasikan dengan unsur modern untuk menciptakan pengalaman emosional dan pengalaman kaya secara visual..

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Campelo, Laura Reynolds, Adam Lindgreen, Michael Beverland, 2018, Cultural Legacy, 1st Edition, Routledge, London.
- D. K. Ching, 1995, Visual Dictionary Of Architecture, second edition, John Wiley and Sons Inc., Hoboken, New Jersey.
- George, Babu P. and George, Bibin P., 2012, Place Attachment as the Mediator and Novelty Seeking as the Moderator in the Intention to Revisit a Destination: Past Visit, The Journal of Tourism Studies, December 2004, Vol. 15, No. 2.
- K.V. Maruti, 2009, Agrotourism: Scope and Opportunities for the Farmers in Maharashtra, Report on an Article, Economics Department, Y.C. College, Pachwad Tal-Wai, Maharashtra State, Dist. Satara.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, 2023, Keputusan Bupati Malang Nomor : 188.45/660/KEP/35.07.013/2023 tentang Materi Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Malang Tahun 2021-2026, BAPPEDA Kabupaten Malang, Malang Jawa Timur.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang, 2023, Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, Bappeda Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Sorkin, Michael, 1992, A Theme Park Variation: The End of Public Space and the New American City, The Noonday Press, New York.